

**KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM
GLOKALISASI KURIKULUM DI MTs AFKAARUNA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

CHAZIM CUMAID ATS TSAQOFY

NIM 18104090012

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chazim Chumaidi Ats Tsaqofy

NIM : 18104090012

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dalam Glokalisasi Kurikulum Di Mts Afkaaruna” adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025

Yang Menyatakan,



Chazim Chumaidi Ats Tsaqofy

NIM. 18104090012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Chazim Chumaidi Ats Tsaqofy

NIM : 18104090012

Judul : **KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH
DALAM GLOKALISASI KURIKULUM DI MTS AFKAARUNA**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (SI).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

2025

Pembimbing,



Muhamad Iskhak, M.Pd.

NIP.19861202 201903 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2664/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA MADRASAH DALAM GLOKALISASI KURIKULUM DI MTs AFKAARUNA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHAZIM CHUMALD ATS TSAQOFY
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090012
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhamad Iskhak, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a878627a423



Penguji I

Prof. Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68a8eae9028ab



Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 68a7d01856065



Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68aa46d6d05f0

MOTTO

المحافظة على القديم الصّالح و الأخذ بالجديد الأصّلاح

“Memelihara Tradisi Lama yang Baik dan Mengambil Kebiasaan Baru yang
Lebih Baik”



PERSEMBAHAN

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah, dengan segala anugerah-Nya sehingga memungkinkan penulis menyelesaikan penyusunan skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam juga juga penulis haturkan kepada Rasul Muhammad saw yang telah menyampaikan risalah penyempurna, *dinnul islam*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penulisan skripsi ini tentu saja melibatkan kontribusi berbagai pihak yang secara aktif memberikan dukungan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

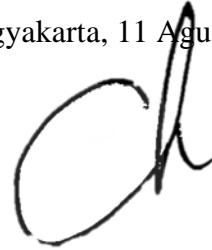
1. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya, yang telah menginspirasi peneliti sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Siti Nurhiyadah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi saran dan dorongan kepada peneliti selama menjalani masa studi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu peneliti untuk meniti jalan akademis dengan caranya.
4. Muhammad Iskhak M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia menyempatkan waktunya dan menyediakan kesempatannya untuk menjadi lentera peneliti dalam menjalani tugas akhir.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen dan staf pendidikan, baik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam maupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, atas pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Samsul Maarif sebagai kepala yayasan Abdul Djalil Sibawaih yang memberi kesempatan peneliti untuk belajar bersama penghuni ma'had.
7. Kepala MTs Afkaaruna dan segenap jajaran guru dan staf yang berkenan menjadi narasumber pada penelitian ini.
8. Orang tua tercinta, dengan kesediaannya dalam mendukung berjalannya dinamika studi hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta adik, kakak, serta banyak lagi saudara yang turut membersamai peneliti.
9. Seluruh rekan studi yang saling memberi pengalaman dan pengetahuan.
10. Segenap teman yang telah menganggap saya sahabat dan mungkin lebih dekat. Terimakasih.

Dengan segala hormat peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada semua yang terlibat, karena keterbatasan peneliti tidak mampu menyebutkan satu per satu.

Untuk segenap bantuan dengan bentuk yang beragam bentuk, izinkan peneliti untuk meminta kepada Allah SWT agar membalas dengan kebaikan kepada semua pihak.

Yogyakarta, 11 Agustus 2025



Chazim Cumaidd Ats Tsaqofy
Nim 18104090012



ABSTRAK

Chazim Chumaid. Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Glokalisasi Kurikulum di MTs Afkaaruna. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Implementasi glokalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna, yang memadukan kurikulum nasional, internasional (Cambridge), dan pesantren, menghadirkan tantangan tersendiri bagi kepala madrasah sebagai pemimpin instruksional. Kompleksitas tersebut mencakup penyesuaian tujuan pembelajaran, pengelolaan guru dengan latar belakang beragam, hingga memastikan ketercapaian standar mutu pembelajaran. Di tengah dinamika globalisasi dan tuntutan pendidikan berbasis nilai lokal, diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu mengarahkan kurikulum dan pembelajaran agar selaras dengan visi lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah dalam kepemimpinan instruksional pada implementasi glokalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi kepala madrasah dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan strategi kepemimpinan yang adaptif terhadap kurikulum global. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan kajian kepemimpinan instruksional dalam konteks madrasah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum/verifikasi. Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas temuan untuk meningkatkan validitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam menentukan arah tujuan pembelajaran, mengembangkan program pelatihan dan pembinaan guru, serta menciptakan iklim belajar yang positif. Tantangan utama meliputi tuntutan penggunaan bahasa Inggris dalam hampir semua mata pelajaran, retensi guru yang belum stabil, dan strategi pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan internal dan eksternal, membentuk Professional Learning Community (PLC). Mengoptimalkan dukungan spiritual, serta menjalin kolaborasi internal dan eksternal. Kepemimpinan instruksional terbukti menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara nilai lokal dan tuntutan global.

Kata kunci: Kepemimpinan Instruksional, Glokalisasi Kurikulum, MTs Afkaaruna, Manajemen Pendidikan Islam.

ABSTRACT

Chazim Chumaid. *Instruxtional Leadership of thr Madrasah Principal in the Glocalization of the Curriculum at MTs Afkaaruna, Yogyakarta: Islamic Education Manajemen Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.*

The implementasion of curriculum glocalization at MTs Afkaaruna, which integrates the national curriculum, international (Cambridge), and pesantren based curriculum, presents involve aligning learning objective, managing teachers from diverse backgrounds, and globalization and the demands of the value-based local education, leadership strategies are needed to direct the curriculum and the learning in line with the institution's vision.

This study aims to describe and analyze the role of the madrasah principal in instructional leadership in the implementation of curriculum glocalization at MTs Afkaaruna. Practically, the findings are expected to served as a reference for principals and education managers in developing adaptive leadrship stratgies for glocal curricula. Theortically, this reasarch contributs to enriching the study of instructional leadrship in the context of Indonesian madrasahs.

This resarch employs a qualitative approach with case study method. The subjects include the madrasah principal, vice principal for curriculum affairs, and teachers at MTs Afkaaruna. Data were collected through in-depth interviews, obsrvation, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data dislay, and conclusion drawing/verification. Souch triangulation was applied to enhance the validity of the findings.

The rsult show that th tricipal play an active role in dfining larning objctivs, dvloing tachr training and coaching rogram, and crating a ositiv larning climat. Th main challangs include th rquirement to use English in almost all subjects, unstable teacher retention, and limited academic supervision. To overcome these, the principal implements strategies for enhancing teacher professionalism through internal and external training, establising a Professional Larning Community (PLC), optimizing spiritual support, and fostering both internal and external collaboration, instructional leadership has proven to be the key to maintanang a balance between local values and global demands.

Keyword: *Instructional Leadership, Curriculum Glocalization, MTs Afkaaruna, Islamic Education Management.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	18
e) Metode Penelitian.....	26
1. Jenis Penelitian.....	26
2. Lokasi Penelitian.....	27
3. Subjek Penelitian.....	27
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
5. Teknik Analisis Data.....	30
6. Teknik Keabsahan Data	32
f) Sistematika Pembahasan	33
BAB II GAMBARAN UMUM.....	35
A. Profil Madrasah.....	35
1. Letak Geografis Madrasah	35
2. Sejarah Singkat Madrasah.....	36
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	37

4. Pemetaan Tugas Pengajaran.....	39
5. Nilai-Nilai Dasar (Core-Values) Afkaaruna Islamic School	40
6. Kurikulum Madrasah	41
a) Kurikulum Standar Cambridge	42
• Matematika.....	42
• Sains (Fisika, Biologi, Kimia).....	42
• Bahasa Inggris.....	42
• Ilmu Komputer	42
b) Kurikulum Nasional.....	42
• Ad-Dirasah al-Islamiyyah (SKI, <i>Al-Qur'an</i> , <i>Aqidah</i> , <i>Akhlak</i> , <i>Fiqih</i>)...	42
• Bahasa Arab	42
• Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	42
• Bahasa Indonesia.....	42
• Studi Sosial (Ekonomi, Geografi, Sejarah Indonesia)	42
• Pendidikan Jasmani.....	42
• Seni dan Budaya.....	42
c) Kurikulum Ma'had.....	42
Kurikulum Ma'had berfokus pada kajian Islam dan menekankan penguasaan 15 kitab kuning kitab kuning (teks Islam klasik) dalam mata pelajaran seperti <i>tauhid</i> , <i>akhlak</i> , <i>Al-Qur'an Hadist</i> , <i>Fiqh</i> , dan <i>nahwu shorof</i> . Selain itu, kami menawarkan program-program berikut:	43
i. <i>Qira'ah wa Hifz al-Qur'an</i>	43
ii. <i>Al-'Ubudiyah al-Yaumiyah</i>	43
iii. <i>Al-Mushawarah 'an al-Masa'il al-Diniyyah</i>	43
iv. <i>Al-Muhadatsah wa Al-Muhadharah</i>	43
d) Pengembangan Keterangan Hidup, Belajar, dan Berpikir	43
e) <i>Co-Curricular Activities</i> dan Komunitas	43
i. <i>Co-Curricular</i>	43
BAB III PEMBAHASAN DAN HASIL.....	49
A. Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dalam Glokalisasi Kurikulum Di MTs Afkaaruna.....	49
B. Bagaimana kepemimpinan instruksional kepala madrasah mengatasi tantangan dalam glokalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna?	54

BAB IV PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2. 1 Lingkungan MTs Afkaruna</i>	<i>35</i>
<i>Gambar 2. 2 Daftar Guru Mata Pelajaran.....</i>	<i>39</i>
<i>Gambar 2. 3 8 karakter dan skil afkaruna.....</i>	<i>41</i>
<i>Gambar 3. 1Pengembangan Guru</i>	<i>63</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencapaian akademik siswa melalui pengajaran dipengaruhi oleh tugas seorang kepala sekolah dalam memimpin guru menuju visi bersama.¹ Menurut Bamburgh & Andrews, kepemimpinan kepala sekolah terbukti berperan positif dalam mengoordinasikan, mengendalikan, mengawasi, dan mengembangkan kurikulum dalam pengajaran di sekolah.² Kepala sekolah menjadi pemegang kepemimpinan strategis pada lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin kelembagaan, seorang kepala sekolah merupakan pejabat fungsional yang juga bertanggung jawab terhadap kualitas kegiatan pembelajaran.³ Keselarasan kurikulum dan kualitas pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik untuk hidup dan berkembang di tengah masyarakat akan mengantarkan pendidikan mencapai tujuannya.⁴

Internasionalisasi tujuan pendidikan merupakan dampak dari globalisasi yang telah menghegemoni lembaga pendidikan di berbagai negara. Arus globalisasi menjadi fenomena yang mendorong pendidikan untuk mengadaptasi

¹ Jessica G. Rigby, "Three Logics of Instructional Leadership," *Educational Administration Quarterly* 50, no. 4 (2014): 610–44, <https://doi.org/10.1177/0013161X13509379>.

² Jerry D. Bamburg and Richard L. Andrews, "School Goals, Principals, and Achievement," *School Effectiveness and School Improvement* 2, no. 3 (1991): 175–91, <https://doi.org/10.1080/0924345910020302>.

³ Nia Sari, Hamengkubuwono, and Saidil Mustar, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. April (2020): 127–34, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.852>.

⁴ Sulastris Sulastris et al., "Analisis Kebutuhan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (2022): 957, <https://doi.org/10.29210/020222140>.

kurikulum nasional agar sesuai dengan standar internasional.⁵ Bersamaan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada arus globalisasi yang masif mendisrupsi masyarakat di berbagai belahan dunia, lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan keterampilan yang mampu diterapkan secara global.⁶ Pergerakan kondisi global yang terus berubah berdampak pada bertambahnya ragam kebutuhan siswa. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus melakukan pengembangan dan pengelolaan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa, mulai dari pendidikan agama hingga keilmuan umum yang dibutuhkan secara global.⁷ Sebagai lembaga yang menampung aspirasi sosial, budaya, dan agama madrasah memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang membentuk siswa yang siap berhadapan dengan kehidupan global dengan tetap mengakar pada nilai budaya lokal dan keislaman.⁸ Upaya kontekstualisasi dan pemetaan kurikulum pendidikan terhadap globalisasi merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵ Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–36, <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.

⁶ Hasan Basri, "Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 128–43, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.446>.

⁷ Heny Kusmawati and Anista Ika Surachman, "Glokalisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019): 98, <https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>.

⁸ Moh. Toriqul Chaer, "Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya," *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2017): 182, <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.182-201>.

Glokalisasi merupakan strategi kontekstualisasi dan pemetaan dengan mengintegrasikan terminologi globalisasi dan lokalisasi.⁹ Strategi glokalisasi bertujuan membentuk siswa yang memiliki pemikiran dan cara pandang global dengan tetap berakar pada kearifan dari budaya lokal.¹⁰ Glokalisasi kurikulum di madrasah merupakan upaya penyesuaian pendidikan Islam dalam kelindan berubahan zaman sehingga dapat terus berkolaborasi secara global.

Sekolah Islam Afkaaruna adalah contoh lembaga pendidikan Islam yang menerapkan strategi glokalisasi dengan sistem pendidikan terpadu diantara jenjang pendidikan didalamnya. Sistem pendidikan terpadu Afkaaruna yang biasa disebut AFIES merupakan integrasi dari studi Islam, kurikulum dengan sertifikasi global, kurikulum nasional yang terangkum pada paket pembelajaran Afkaaruna. Paket belajar Afkaaruna juga diperluas melalui aktivitas dan komunitas berbasis kompetensi, program pendidikan karakter.¹¹ Integrasi pembelajaran pada kurikulum tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa untuk memiliki pendekatan hidup yang inovatif dan penuh semangat yang berdasarkan pada nilai lokal beserta ajaran Islam dengan basis keingintahuan intelektual (*muhibbul ‘ilmi*).¹²

Kontekstualisasi kurikulum dalam upaya glokalisasi memerlukan peran berbagai pihak agar berjalan menuju tujuan pendidikan. Orkestrasi diantara para

⁹ Ikke Pradima Sari, "Integrasi Wawasan Global Dan Kearifan Lokal," no. 17422171 (2021).

¹⁰ Nursalam, "Glocal Vision to Deconstruct Internationalization in Indonesian Higher Education," *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 1 (2020): 137–52.

¹¹ "AIS Afkaaruna Islamic School Beyond a Comprehensive Madrasa," Afkaaruna Islamic School, n.d., <https://www.afkaaruna.sch.id/>.

¹² Sari, "Integrasi Wawasan Global Dan Kearifan Lokal."

administrator, kepala sekolah, para guru, dan komite menjadi sebuah kunci untuk mengartikulasikan kurikulum kedalam serangkaian proses pendidikan.¹³ Serangkaian proses pendidikan yang efektif sangat dipengaruhi dari rancang bangun keorganisasian yang dibentuk dan dijalankan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin organisasi madrasah.¹⁴ Kepemimpinan seorang kepala madrasah akan selalu berdampak kepada sumber daya yang ada didalamnya.

Liebowitz dan Porter dalam penelitiannya pada perilaku kepemimpinan menemukan efek positif sedang hingga besar di seluruh perilaku kepemimpinan terhadap prestasi siswa, kesejahteraan guru, praktik pengajaran, dan kesehatan organisasi sekolah.¹⁵ Bolden dalam Ajeng Wulansari menjelaskan bahwa kepemimpinan yang kuat dan inklusif merupakan kepemimpinan dari pemimpin yang tahu momentum dalam melatih, memimpin, memfasilitasi, dan mendukung.¹⁶ Dalam mencapai sebuah visi sekolah seorang kepala madrasah yang memperhatikan proses pembelajaran hendaknya melakukan koordinasi dan pengembangan pembelajaran bersama guru sehingga tujuan sekolah di capai dengan efektif. Hou dalam tinjauan artikelnya menyatakan bahwa dimensi

¹³ Sundari Sundari, Himya Sipitri, and Hilmin Hilmin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Globalisasi, Dampak Globalisasi Terhadap Tradisi Pendidikan Islam," *Simpati* 2, no. 1 (2023): 199–217, <https://doi.org/10.59024/simpativ2i1.522>.

¹⁴ Sunardi Sunardi, Piter Joko Nugroho, and Setiawan Setiawan, "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah," *Equity In Education Journal* 1, no. 1 (2019): 20–28, <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>.

¹⁵ David D. Liebowitz and Lorna Porter, "The Effect of Principal Behaviors on Student, Teacher, and School Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Empirical Literature," *Review of Educational Research* 89, no. 5 (2019): 785–827, <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>.

¹⁶ Ajeng Wulansasi, Ahmad Aji, and Jauhari Ma'mun, "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan," *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 01, no. 01 (2019): 51–75, <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

tertentu dalam kepemimpinan instruksional memengaruhi hasil belajar siswa, penetapan tujuan dalam kepemimpinan menjadi penting untuk ditetapkan agar kepemimpinan berdampak langsung hasil pengajaran. Kepemimpinan yang berpartisipasi pada pembelajaran dan pengembangan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap capaian belajar siswa.¹⁷ Dengan mengoordinasikan kurikulum dan pengembangan guru memungkinkan implementasi yang efektif dalam glokalisasi kurikulum.

Keberadaan pemimpin menjadi salah satu tombak keberhasilan dalam berorganisasi sehingga peranan pemimpin dalam suatu organisasi menjadi hal yang fundamental. Bahkan, perilaku kerja seorang pemimpin dapat menjadi sebuah petunjuk bagi anggota organisasi dalam menjalankan tugasnya.¹⁸ Sehingga individu di dalam kelompok yang memberikan pengarahan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan kelompok agar relevan dengan yang diharapkan disebut sebagai pemimpin.¹⁹ Sebagai pemimpin sekolah, kepala madrasah menempati posisi dengan peran signifikan terhadap kondisi pembelajaran madrasah.²⁰ Peran seorang kepala madrasah merupakan peran yang kompleks karena seorang kepala madrasah berkedudukan pada wilayah

¹⁷ Yanyan Hou, Yiran Cui, and Danhui Zhang, "Impact of Instructional Leadership on High School Student Academic Achievement in China," *Asia Pacific Education Review* 20, no. 4 (2019): 543–58, <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09574-4>.

¹⁸ Jahroni et al., "Peran Insentif, Perilaku Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Penguatan Komitmen Organisasi," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (2021): 1389–97, <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/601%0Ahttps://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/download/601/287>.

¹⁹ Ghufroon, "Teori-Teori Kepimpinan," *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020 19, no. 1 (2020): 73–79.

²⁰ Liebowitz and Porter, "The Effect of Principal Behaviors on Student, Teacher, and School Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis of the Empirical Literature."

publik dan internal madrasah, baik sebagai pemimpin administratif maupun pemimpin pembelajaran.²¹ Dalam memimpin pembelajaran menuju kemajuan madrasah dan peningkatan hasil belajar siswa, seorang kepala madrasah tentunya memerlukan dukungan, kepercayaan, dan keterlibatan pihak internal madrasah maupun pihak eksternal.²² Oleh sebab itu kepemimpinan seorang kepala madrasah menjadi faktor kunci yang mempengaruhi performa dan efektifitas madrasah.

Tercapainya tujuan lembaga madrasah sangat ditentukan dengan kemampuan kepemimpinan dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya madrasah untuk mendukung tujuan kelembagaan. Kepemimpinan yang mampu mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan akan menjadi faktor kunci tercapainya tujuan kelembagaan.²³ Dengan koordinasi yang optimal dan gerakan sumber daya yang selaras, kepemimpinan akan efektif mengantarkan madrasah dalam mencapai tujuannya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Afkaaruna merupakan lembaga pendidikan yang merespons tantangan global dengan mengimplementasikan Glokalisasi Kurikulum. Glokalisasi kurikulum di madrasah memerlukan berbagai adaptasi, baik dalam metode pengajaran, pengembangan tenaga pengajar, dan pengadaan fasilitas yang memadai. Kepemimpinan kepala

²¹ Astrid Tolo et al., "Intelligent Accountability in Schools: A Study of How School Leaders Work with the Implementation of Assessment for Learning," *Journal of Educational Change* 21, no. 1 (2020): 59–82, <https://doi.org/10.1007/s10833-019-09359-x>.

²² James Sebastian et al., "Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management," *Leadership and Policy in Schools* 18, no. 4 (2019): 591–613, <https://doi.org/10.1080/15700763.2018.1513151>.

²³ Wahyudin Wahyudin, "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 249–65, <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.

madrasah memainkan peranan vital dalam proses ini, sehingga kepala madrasah harus mampu mengarahkan, mengelola, dan mengawasi seluruh aspek yang terkait dengan implementasi glokalisasi kurikulum. Kepala Madrasah di MTs Afkaaruna harus memperhatikan kualitas pembelajara untuk memastikan keberhasilan implementasi glokalisasi kurikulum. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap kurikulum, kemampuan dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi guru, serta efektivitas sumber daya. Selain itu, kepala madrasah harus dapat membangun lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran, termasuk memfasilitasi peningkatan kemampuan bahasa inggris, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pembentukan budaya madrasah yang inovatif dan responsif terhadap perubahan.

Studi ini bertujuan untuk meneliti kepemimpinan kepala madrasah pada pengelolaan program pengajaran pada glokalisasi kurikulum. Fokus penelitian ini terletak pada koordinasi dan pengendalian pengajaran kurikulum. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang pengelolaan program oleh kepala madrasah dalam konteks implementasi glokalisasi kurikulum. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi teoritis bagi kepala madrasah dan siapa saja yang berkepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah melalui adopsi kurikulum internasional. Dengan demikian, MTs Afkaaruna menjadi model bagi madrasah lain dalam upaya meningkatkan daya saing pendidikan di tingkat global.

MTs Afkaaruna merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah yayasan Abdul Djalil Sibaweh. Madrasah Tsanawiyah Aflaaruna dibangun atas

dasar konsep yang menyelaraskan tiga pilar: Islam, nilai-nilai lokal, dan berwawasan internasional. Ketiga pilar tersebut menjadi acuan madrasah untuk stimulasi positif melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan berpihak pada kebutuhan siswa.²⁴

Melihat pentingnya kepemimpinan dalam terselenggaranya pembelajaran. Maka, kepala madrasah bertanggungjawab penuh terhadap segala sumber daya yang berkaitan dengan proses pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui peran dari kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam pengelolaan program untuk mengimplementasikan glocalisasi kurikulum, sehingga penulis merencanakan penelitian dengan judul, ***“Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah Dalam Implementasi Glocalisasi Kurikulum Di MTs Afkaaruna Pelem”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, terdapat dua masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam glocalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna?
2. Bagaimana kepemimpinan instruksional kepala madrasah mengatasi tantangan dalam glocalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna?

²⁴ “Our Vision & Core Values,” n.d., <https://www.afkaaruna.sch.id/page/Our-Vision-&-Core-Values/15>.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menggambarkan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola program pengajaran pada implementasi glocalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna.
- 2) Untuk mengidentifikasi hambatan serta solusi kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam glocalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini ang bisa diambil baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat penelitian diketahui sebagi berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang kepemimpinan instruksional, khususnya dalam konteks implementasi kurikulum internasional yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal (glocalisasi). Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut di bidang manajemen pendidikan.

2) Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi kepala madrasah sebagai panduan untuk menerapkan strategi kepemimpinan instruksional yang efektif dalam implementasi glocalisasi kurikulum dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal. Bagi guru, penelitian

ini memberikan wawasan tentang dukungan yang dapat diberikan kepala madrasah dalam penerapan kurikulum global secara kontekstual. Selain itu, bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada integrasi kurikulum global dan lokal demi peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan dalam bidang yang serupa.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan serupa dengan tema-tema yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahwa kajian pokok bahasan yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membutuhkan literatur yang terdahulu agar dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan penelitian. Maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan kerangka berfikir dan mendapatkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang ditulis oleh Uuh Buchori, Umi Kultsum, Rodani (2022) berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan”. Artikel tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan Kepala madrasah pada peningkatan kinerja guru dan mutu pendidikan di MAN 4 Pandeglang. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode studi kasus, jenis kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai upaya mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah pada peningkatan mutu pendidikan di MAN 4 Pandeglang, dengan narasumber dari kepala madrasah, wakil kepala, guru dan siswa. Temuan penelitian mendeskripsikan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 4 Pandeglang sudah efektif. Dalam menjalankan kepemimpinannya Kepala madrasah memiliki sifat yang demokratis dalam memimpin anggotanya. Kepala Madrasah menunaikan kepemimpinannya cukup kompeten dan bertanggung jawab. Kinerja guru di MAN 4 Pandeglang belum maksimal. Sekalipun dari sisi perencanaan, sampai evaluasi saat akhir semester sudah dijalankan, akan tetapi belum memadai dari sisi sarana dan prasarana pembelajaran sehingga untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses pembelajaran. Terkait Mutu pendidikan di MAN 4 Pandeglang sudah baik, dan ini dibuktikan dengan nilai akreditasi madrasah memiliki point A, namun perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik pada tenaga pendidik.²⁵ Kesamaan subjek artikel tersebut dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitian yang meneliti tentang kepemimpinan Kepala Madrasah. Sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian

²⁵ Buchori, U., & Kultsum, U. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 15-34.

yang membahas tentang mutu pendidikan, sedangkan objek penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kurikulum.

2. Artikel yang ditulis Deni Afrina, Rohiat, dan Zakaria (2019) yang berjudul “Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru”. Riset yang dimaksud bertujuan mengungkap hubungan dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja mengajar guru pada SMP Negeri di Kecamatan Pinang Raya. Riset tersebut dilaksanakan menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif dengan maksud menjelaskan hubungan kasual dengan pengujian hipotesis. Survey penelitian didasarkan pada data kuesioner yang dilengkapi dengan skor pada tiap itemnya. Teknik analisis linier sederhana dan korelasi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian tersebut. Pengujian dalam riset yang dimaksud menemukan fakta bahwa kinerja pengajaran guru berpotensi ditingkatkan dengan peningkatan kinerja kepemimpinan pengajaran kepala sekolah dan efikasi diri.²⁶ Subjek pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut yang terletak pada variabel Kepala Madrasah.
3. Artikel yang ditulis oleh Domina Elfrida, tahun 2020 berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara.” Riset

²⁶ Deni Afrina, “Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru,” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 2 (2019): 146–57, <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9672>.

tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kompetensi guru dan implementasi kurikulum asing pada kinerja tenaga pendidik di Sekolah Internasional Jakarta Utara. Riset ini dilaksanakan berdasarkan temuan bahwa masih banyak tenaga pendidik tidak memiliki kinerja yang baik. Riset ini merupakan riset kuantitatif dengan metode survey dan wawancara terstruktur guna pengumpulan data dari responden. Riset ini menggunakan teknik analisis data statistik dengan model jalur (*path analysis*) untuk menjawab hipotesis riset. Mengenai sampel pada riset ini merupakan guru di sekolah Internasional Jakarta Utara sejumlah 55 responden yang diambil melalui metode *simple random sampling*. Temuan riset menunjukkan bahwa (1) kompetensi tenaga pendidik berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidik, (2) implementasi kurikulum asing berpengaruh positif terhadap kinerja tenaga pendidik, dan (3) kompetensi tenaga pendidik berpengaruh positif terhadap implementasi kurikulum asing.²⁷ Riset ini memiliki kesamaan dengan riset peneliti pada variabel implementasi kurikulum. Walaupun demikian riset tersebut memiliki perbedaan pada metodologi penelitian dan fokus penelitian. Fokus pada penelitian tersebut menempatkan implementasi kurikulum sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menempatkan implementasi kurikulum sebagai variabel bebas.

²⁷ Elfrida, D., Santosa, H., & Soefijanto, T. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53.

4. Artikel yang ditulis oleh Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Miharini yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Artikel ini ditulis berdasarkan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak. Data dalam artikel tersebut didapat dari melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru pelaksana kurikulum merdeka. Data dari wawancara ini kemudian dianalisa dengan metode analisis fenomenologis. Hasil dari analisis tersebut menemukan bahwa pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka membuat tenaga pendidik lebih profesional melalui beberapa macam pembinaan dan pelatihan.²⁸ Subjek riset ini memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, keduanya meneliti terkait peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum. Dan keduanya memiliki perbedaan dari kurikulum yang diimplementasikan dan lokasi implementasinya. Dalam artikelnya, Isa dkk meneliti secara umum peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, sedangkan peneliti fokus meneliti peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum cambridge terhadap tenaga pendidik.
5. Artikel yang ditulis oleh Kasmawati, Abdul Rahman Mus, Arief Halim, dan Andi Bunyamin (2022) berjudul "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam" bertujuan

²⁸ Isa Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (November 2, 2022): 9947–57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.

untuk mendeskripsikan mutu pendidikan, peran kepala madrasah, penerapan tipe kepemimpinan, serta strategi kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Gowa dan MTs Madani Alauddin. Metode riset ini mengaplikasikan tiga pendekatan: fenomenologi, manajemen, dan studi multi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil riset mendeskripsikan bahwa mutu pendidikan di kedua madrasah telah melengkapi 8 Standar Nasional Pendidikan. Kepala madrasah menjalankan gaya kepemimpinan demokratis yang bijaksana dan bertanggung jawab. Namun, terdapat kendala pada fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Artikel ini selaras dengan riset yang dilakukan peneliti karena memiliki kesamaan pada pembahasan kepemimpinan kepala madrasah. sedangkan peneliti menemukan perbedaan pada fokus riset: riset tersebut menekankan peningkatan mutu pendidikan secara umum, sementara riset peneliti berfokus pada implementasi kurikulum Cambridge.²⁹

6. Artikel Siska Wulandari, 2021 "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah" menekankan pentingnya peran kepala Madrasah dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum, terutama dalam pengajaran Fiqh, dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Kepala Madrasah memegang peran pada kebijakan kurikulum dan

²⁹ Kasmawati Kasmawati et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 250–73, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.30887>.

implementasinya, serta berfungsi sebagai teladan dalam aspek karakter, manajerial, supervisi, dan kerjasama. Kepemimpinan demokratis dan humanis diterapkan dalam pengelolaan Madrasah, seperti yang terlihat di MTs Darul Hikmah. Sementara itu, pada penelitian ini memiliki fokus pada pengintegrasian kurikulum yang relevan dengan konteks lokal dan global, dengan menekankan pada aspek instruksional dan penerapan kepemimpinan yang adaptif. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam peran kepala Madrasah sebagai pemimpin kurikulum, namun berbeda dalam fokus, dengan artikel pertama menekankan pada kualitas pendidikan sesuai standar nasional dan proposal kedua lebih pada penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal dan global.³⁰

7. Hasil penelitian dalam artikel "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum oleh Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah" (Ansyari, Hendriyal, Neliwati, 2022) menunjukkan beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam rangka peningkatan kompetensi mengelola kurikulum oleh guru di MIS Dinul Islam Hinai. Upaya tersebut meliputi: (1) Memberikan orientasi kepada tenaga pendidik tentang kedudukan kurikulum dalam proses pembelajaran, (2) Memberikan petunjuk atau rambu-rambu tentang keberhasilan implementasi kurikulum yang harus dicapai, (3)

³⁰ Siska Wulandari, Mujianto Solichin, and Mukhlisin, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No (2021): Hlm. 116-138, <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2737%0Ahttp://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2737/1317>.

Meminta laporan secara rutin dari pendidik dan tenaga kependidikan mengenai pelaksanaan kurikulum, dan (4) Mengadakan evaluasi secara berkala untuk menilai sejauh mana keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Riset tersebut mengungkapkan fakta kepemimpinan kepala Madrasah berperan penting pada peningkatan kualitas pengelolaan kurikulum dengan memberi arahan yang jelas dan melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran di madrasah.³¹

Berdasarkan berbagai literatur yang ada, terdapat kesenjangan atau gap dalam kajian kepemimpinan kepala Madrasah, terutama pada konteks mengelola dan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek lokal dan global. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada manajemen kurikulum yang berorientasi pada standar nasional pendidikan atau pengelolaan di tingkat pendidikan dasar dan menengah tanpa memperhatikan dimensi "glokal" (global dan lokal) yang relevan dengan konteks lokal di masing-masing lembaga pendidikan. Melihat adanya gap tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk dengan tema **"Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah dalam Glokalisasi Kurikulum di MTs Afkaaruna"** sebagai topik penelitian untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kepala Madrasah memimpin proses glokalisasi kurikulum yang tidak sekedar sesuai dengan standar nasional, melainkan

³¹ Rija Ansyari, Hendriyal Hendriyal, and Neliwati Neliwati, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum Oleh Tenaga Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1299–1306, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2161>.

juga relevan pada kebutuhan begitu juga tantangan lokal serta global, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan berdaya saing.

E. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Instruksional

a) Pengertian Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan yang menitikberatkan atas pengelolaan program pengajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.³² Menurut Mulyasa, kepemimpinan instruksional fokus pada pengembangan profesionalisme guru dan pencapaian tujuan pembelajaran³³

b) Karakteristik Kepemimpinan Instruksional

Karakteristik Kepemimpinan Instruksional cenderung fokus pada peningkatan mutu pembelajaran, keterlibatan langsung dalam perencanaan kurikulum dan pengawasan pengajaran.³⁴

Kepemimpinan Instruksional pada kepala sekolah cenderung mengisi peran sebagai supervisor akademik yang memberi arahan, bimbingan, dan evaluasi terhadap guru.

c) Dimensi Kepemimpinan Instruksional

³² Philip Hallinger and Joseph Murphy, "Assessing the Instructional Management Behavior of Principals," *The Elementary School Journal* 86, no. 2 (1985): 217–47, <https://doi.org/10.1086/461445>.

³³ Sunardi, Nugroho, and Setiawan, "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah."

³⁴ Philip Hallinger, "Leading Educational Change: Reflections on the Practice of Instructional and Transformational Leadership," *Cambridge Journal of Education* 33, no. 3 (2003): 329–51, <https://doi.org/10.1080/0305764032000122005>.

Dalam teori kepemimpinan instruksional menurut Hallinger, kepemimpinan memiliki tiga peran utama yang signifikan bagi peningkatan kualitas pengajaran di madrasah.³⁵ Ketiga peran tersebut adalah:

- 1) **Mengarahkan Proses Pembelajaran:** Kepala madrasah atau pemimpin instruksional berperan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Hal ini termasuk menetapkan visi pembelajaran yang jelas, memfasilitasi pengembangan kurikulum, dan mendukung implementasi metode pembelajaran yang efektif pada peningkatan capaian belajar siswa.
- 2) **Meningkatkan Kinerja Guru:** Pemimpin instruksional harus berfokus pada peningkatan kinerja guru melalui pelatihan, supervisi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini melibatkan upaya untuk mengembangkan kompetensi guru, baik dalam hal pengetahuan materi maupun kemampuan mengajar, sehingga kualitas pengajaran di kelas dapat meningkat
- 3) **Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung:** Kepala madrasah memiliki peran signifikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan sehingga mendukung pengajaran yang efektif. Ini meliputi pengelolaan sumber daya, fasilitas, dan budaya sekolah yang mendukung peningkatan kualitas

³⁵ Hallinger and Murphy, "Assessing the Instructional Management Behavior of Principals."

pembelajaran, serta membentuk relasi pendidikan antara peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua.

2. Kepala Madrasah

Berdasarkan Organizational Behavior, Robbins menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai *the ability to influence a group toward the achievement of goals*. Pernyataan itu bisa dimaknai bahwa, pencapaian dari tujuan suatu organisasi sebagian besar dipengaruhi oleh kemampuan dominasi. Kepemimpinan merupakan pengaruh yang dilakukan individu atau kelompok yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan individu atau kelompok yang menjadi anggota suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶ Pada hakikatnya, kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membina, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga kepemimpinan dalam lembaga pendidikan berkewajiban mengkoordinasi ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin teraplikasinya kebijakan pada lembaga pendidikan dengan baik.

Kepemimpinan instruksional atau sering disebut sebagai kepemimpinan pembelajaran merupakan model kepemimpinan

³⁶ Muhammad In'am Esha, "Kepemimpinan Di Era Demokrasi Deliberatif," *El-Qudwah* 10, no. 4 (2014): 30.

yang mendorong pada peningkatan prestasi siswa.³⁷ Dalam pengembangan sekolah, kepemimpinan instruksional yang kuat telah diakui secara luas sebagai faktor inti yang memainkan peran dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas sekolah.³⁸ Menurut Lunenburg dan Irby (2006), lima aspek yang perlu diperhatikan pada penyelenggaraan pendidikan di antaranya ada; (1) fokus pada pengajaran, (2) membangun kerjasama, (3) analisis hasil capaian peserta didik, (4) pengembangan tenaga pendidik, dan (5) penyesuaian kurikulum, pengajaran, dan penilaian.³⁹

Kepala madrasah merupakan seorang guru yang dikukuhkan menjadi pimpinan lembaga madrasah. Kepala madrasah menduduki tugas penting untuk mengarahkan semua sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan madrasah.⁴⁰ Dalam memegang tanggung jawab selaku pemimpin di Madrasah, Kepala Madrasah memiliki peran signifikan terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah. Sehingga Kepala Madrasah memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan harus terus menerus membina moral kerja tenaga pendidik, dengan demikian setiap tenaga

³⁷ Kenneth Leithwood et al., *How Leadership Influences Student Learning*, The Wallace Foundation, 2004, <https://doi.org/10.1109/CVPR.2016.308>.

³⁸ Hou, Cui, and Zhang, "Impact of Instructional Leadership on High School Student Academic Achievement in China."

³⁹ Sunardi, Nugroho, and Setiawan, "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah."

⁴⁰ Inge Kadarsih et al., "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

pendidik mumpuni dalam menjalankan pengajaran dengan optimal.⁴¹

3. Glokalisasi Kurikulum

a) Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum terus-menerus berubah seiring perubahan praktik dan teori pendidikan. Adanya pendapat mengenai pengertian kurikulum yang beragam menyebabkans kesulitan dalam penentuan satu definisi yang sesuai dengan semua pendapat. Istilah kurikulum saat ini memiliki empat aspek pengertian yang saling berhubungan. Empat aspek pengertian kurikulum antara lain: (1) kurikulum merupakan suatu ide/gagasan; (2) kurikulum merupakan ejawantah tertulis dari ide kurikulum; (3) kurikulum merupakan kegiatan sering pula disebut sebagai istilah kurikulum sebagai suatu realitas atau implementasi kurikulum. Secara teoritis, kurikulum ini berada pada dimensi pelaksanaan dari dimensi kurikulum sebagai rencana tertulis; dan (4) kurikulum sebagai hasil adalah persesuaian akibat dari kurikulum untuk suatu aktivitas.⁴²

b) Pengertian Glokalisasi

Istilah glokalisasi merupakan istilah yang mewakili fenomena globalisasi dan lokalisasi. Glokalisasi adalah akulturasi antara

⁴¹ Nana Suryapermana et al., “Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di MadrasahAliyah Mathla ’ Ul Anwar Dan Syekh Manshur Pandeglang),” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 104–26.

⁴² Wiji Hidayati, *Pengembangan Kuriktiulum* (Sleman: Pedagogia, 2012).

“fenomena globalisasi” dan “warna regional” dengan mengupayakan interaksi nilai yang intens terkait dengan percampuran globalisasi dan lokalitas. Glokalisasi merupakan upaya adaptasi dan perjuangan nilai, yaitu mengandung interaksi budaya global dan budaya lokal sehingga memproduksi budaya dengan warna baru. Glokalisasi pada konteks sosial merupakan upaya sosial dengan peningkatan kemampuan adaptasi dan inovasi kreatif sesuai pada kondisi sosial. Sebagai wacana yang mengupayakan relasi global-lokal, keseragaman-keragaman, dengan fokus pada moderasi kepentingan global dan lokal. Sehingga keberadaan heterogenisasi yang melahirkan produk yang berbeda pada tiap segmen kehidupan. Jadi, glokalisasi lumrah dipahami sebagai *globalization with local flavour*.

c) Konsep Glokalisasi dalam Pendidikan

Pada konteks pendidikan, glokalisasi bertujuan menyiapkan siswa untuk mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas lokal. Penerapannya bisa dilakukan dengan mengadopsi kurikulum internasional dan memadukan dengan kurikulum nasional serta muatan lokal yang sesuai dengan keadaan wilayah atau nilai tertentu.⁴³

⁴³ Sari, “Integrasi Wawasan Global Dan Kearifan Lokal.”

d) Kerangka Glokalisasi

Fay Petel pada "*Decontruction Internalization: Advocating globalization in international higher education*" menjelaskan Glokalisasi dalam konsep GED (Glocal Engangement Dimension). Konsepsi glokalisasi dalam teori tersebut mencakup dimensi intelektual, emosional, tindakan, dan moral sebagai indikator dalam rancangan kontribusi pada wacana global.⁴⁴

Kerangka capaian global (*Glocal Engangement Framework*) memiliki indikasi pada individu dan kelompok agar menampilkan wawasan, pembelajaran, dan kearifan selaku warga negara yang mampu beradaptasi pada peristiwa global dengan tepat. Sehingga dimensi akal menjadi dimensi kunci pada kerangka kerja global.

Pengelolaan kemampuan emosional menjadi dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam kondisi lingkungan global yang kompleks. Dengan kemampuan emosi yang baik, individu dan kelompok akan memiliki ketajaman, kesadaran, naluri, dan kasih sayang. Diharapkan individu dan kelompok dengan kemampuan emosional tersebut dapat mendukung wacana global dengan sensitifitas pemahaman kondisi aktual, sehingga dapat bersikap inklusif dan akomodatif.

⁴⁴ Fay Patel, "Deconstructing Internationalization: Advocating Glocalization in International Higher Education," *Journal of International and Global Studies* 8, no. 2 (2017): 64–82, <https://doi.org/10.62608/2158-0669.1349>.

Dimensi tindakan dalam *framework* global bertujuan untuk menuntaskan, membina, dan memperbaiki keadaan demi kepentingan bersama. Dengan *framework* yang diaplikasikan oleh individu dan kelompok akan memperlihatkan kecakapan yang pasti, didukung dengan tindakan, serta mengacu pada resolusi. Tindakan yang disepakati dengan negosiasi dan saling menghargai antar pemangku kepentingan akan memastikan resolusi yang berarti.

Dimensi moralitas dibutuhkan sebagai landasan etika dalam menilai segala yang dibawa dalam dialog global. Setiap individu dan kelompok membutuhkan standar moralitas yang tinggi karena dimensi ini menjadi pondasi dalam proses dialog global. Dengan adanya dimensi moral, diharapkan pemangku kepentingan akan bertindak laku dengan kredibilitas, etika, dan keadilan. Sebagai bentuk komitmen pada peningkatan integritas masyarakat dalam rangka merespon wacana global, maka keterlibatan kerangka kerja global secara utuh menjadi penting.⁴⁵

4. Kepemimpinan Instruksional dalam Glokalisasi Kurikulum

a) Hubungan Kepemimpinan Instruksional dan Glokalisasi Kurikulum

⁴⁵ Patel.

Kepala Madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan integrasi kurikulum global-lokal melalui visi, supervisi, dan pengelolaan program pembelajaran.⁴⁶

b) Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Glokalisasi

Kepala Madrasah berperan dalam menetapkan visi-misi yang memadukan nilai global dan lokal, pengawasan pengajaran, serta pembinaan profesionalisme guru agar mampu mengimplementasikan glokalisasi kurikulum.⁴⁷

e) Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian difokuskan pada pengkajian mendalam terhadap fenomena kepemimpinan instruksional dalam konteks glokalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna. Penelitian kualitatif merupakan salah satu langkah riset yang mampu mendeskripsikan orang-orang dan perilakunya hingga membuahkan data deskriptif berwujud narasi tertulis ataupun lisan.⁴⁸

Riset kualitatif merupakan riset dengan penyajian informasi penelitiannya

⁴⁶ Sari, "Integrasi Wawasan Global Dan Kearifan Lokal."

⁴⁷ Sunardi, Nugroho, and Setiawan, "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah."

⁴⁸ M.pd Dr. Basrowi and M.si Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, I (jakarta, 2008).

dalam bentuk deskriptif naratif.⁴⁹ Peneliti menggunakan jenis riset kualitatif mengacu pada tujuan dari riset sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari fenomena-fenomena atau setting social yang berfokus pada masalah yang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Afkaaruna yang berlokasi di Padukuhan Pelem, Kalurahan Harjobinangun, Kec. Pakem, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah ini dipilih karena mengimplementasikan integrasi kurikulum global dan lokal yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi berupa orang yang diperlukan untuk mengumpulkan data riset.⁵⁰ Pendapat lain menyatakan bahwa subjek penelitian yang berbentuk orang disebut dengan responden atau informan.⁵¹ Subjek pada riset yang peneliti lakukan merupakan seorang *principal* madrasah sebagai informan utama, *vice principal* bidang akademik, dan sample tenaga pendidik sebagai informan yang berhubungan pada kepemimpinan instruksional kepala madrasah pada glokalisasi kurikulum.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

⁴⁹ Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haldir, 5th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

⁵¹ Rahmadi.

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung berbagai aspek (seperti subjek, peristiwa, dan suasana) yang didapatkan ketika berada di lapangan. Metode ini dapat digunakan untuk menampung informasi yang didapatkan melalui indra pengamatan.⁵² Teknik ini melibatkan pencatatan data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara untuk memahami fenomena yang sedang diteliti secara alami dan komprehensif.⁵³

Pada riset ini peneliti menggali data melalui metode observasi partisipatif pasif. Melalui metode ini peneliti mengeksplorasi kepemimpinan instruksional yang diperankan oleh *principal* madrasah.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode utama untuk penggalan data riset kualitatif. Wawancara merupakan dialog dengan melibatkan dua pihak dengan tujuan menggali data yang terdiri dari pewawancara sebagai pencari data dan yang diwawancarai sebagai sumber data. Wawancara merupakan cara untuk mengeksplorasi narasumber berkaitan dengan topik yang menjadi tujuan penelitian.

Peneliti menggali data penelitian ini melalui pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar memperoleh data yang fleksibel namun fokus. Peneliti

⁵² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

⁵³ Dr. Basrowi and Dr. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil bidang kurikulum dan tenaga pendidik. Untuk penggalangan data, peneliti mengacu pada pedoman wawancara dengan susunan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan rumusan masalah riset.

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Wardania Dewi F.C.	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Ibnu Darissalam, S.E, M.E.	Wakil Kepala Madrasah
3.	Fatchan Fathurrahman, S.Pd.	Guru

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yakni langkah penggalangan data yang terkait pada rumusan permasalahan riset. Dokumentasi riset dapat berbentuk notulen penting, sehingga data yang diperoleh secara lengkap, sah dan tidak sekedar asumsi. Dokumentasi yang digunakan sebagai bahan informasi penunjang dapat berupa arsip audio, visual, ataupun audio-visual.⁵⁴ Dokumentasi bisa dimaknai dengan setiap catatan fenomena dengan kandungan data yang memiliki keterkaitan dengan kebutuhan suatu penelitian.

⁵⁴ M Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Rina tyas Sari, III (Jl. anggrek 126 sambilegi, maguharjo, depok, selaman, jogyakarta 5582, 2016).

Peneliti memanfaatkan sumber dokumentasi sebagai penunjang data dan informasi yang telah digalang melalui observasi dan wawancara. Data dan informasi yang terkumpul dari informan berbentuk tulisan cetak maupun elektronik, gambar dan file dokumen lainnya..

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi terkait observasi, wawancara dan dokumentasi terinventaris, kemudian di analisa. Analisa data merupakan prosedur mengidentifikasi dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil riset agar menjadi informasi yang mudah dipahami.⁵⁵ Aktivitas analisa data terdiri dari menampilkan data kemudian mereduksinya sehingga terverifikasi dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan model interaktif dalam menganalisa hasil riset. Analisis interaktif dilakukan peneliti hingga tuntas serta memperhatikan informasi lain yang terkondensasi.

Prosedur analisa informasi menggunakan model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada riset kualitatif pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi, tanya-jawab dan dokumentasi. Sebagai langkah pertama, peneliti memantau dan mendalami kondisi universal kemudian

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

mencatat informasi yang terekam oleh indera. Setelah peneliti memperoleh banyak variasi informasi. Prosedur penginventarisir informasi pada prosedur analisis data melalui 4 tahapan, antara lain:

a. Transkrip data wawancara

Transkripsi adalah aktivitas penyajian informasi dengan menulis data yang di dapat saat wawancara dan observasi dengan tanpa perubahan. Transkrip data ditulis per-narasumber.

b. Pengorganisasian Data Wawancara

Informasi yang sudah di tulis, kemudian dilakukan pengorganisasian data menggunakan aplikasi MaxQDA. Prosedur ini dijalankan dengan mencatat tanggal pengumpulan informasi. informasi dari tiap narasumber dikelompokkan sesuai konteks wawancara.

c. Pengenalan

Pengenalan adalah prosedur ketika peneliti mendengarkan dan mengkaji ulang hasil wawancara, membaca data, membuat memo, dan merangkum sebelum proses analisis dimulai.

d. Koding

Pada tahapan ini kegiatan pengkodean dilakukan ketika peneliti menemukan konteks pembahasan dari informan yang terkait dengan konteks penelitian. Maka informasi tersebut ditandai sebagai rujukan data.

2) *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Informasi yang ditemukan peneliti akan bertambah seiring dengan durasi penelitian dilakukan. Sehingga perlu dilakukan pencatatan dengan ketelitian tinggi. Reduksi informasi merupakan proses mengidentifikasi informasi utama dengan fokus pada data yang penting. Proses mereduksi data berguna untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat menjadi acuan peneliti dalam menggali informasi berikutnya.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Prosedur berikutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data biasa disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵⁶ Penyajian informasi pada riset kualitatif seting berbentuk narasi teks.⁵⁷

4) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Pada riset kualitatif, kesimpulan merupakan kebaruan temuan yang belum ada sebelumnya. Kebaruan temuan pada riset kualitatif bisa berwujud gambaran umum suatu objek ataupun sebagai penjelas suatu objek yang bias, dapat berwujud relasi kausal, dan dapat juga berupa asumsi atau teori.⁵⁸

6. Teknik Keabsahan Data

Analisa dari inventaris informasi verifikasi untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan. Verifikasi informasi dilakukan melalui proses

⁵⁶ Sugiyono.

⁵⁷ Sugiyono.

⁵⁸ Sugiyono.

triangulasi. Pada proses triangulasi ini melalui verifikasi sumber.⁵⁹ Riset ini melalui triangulasi sumber.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah mengevaluasi dan mencocokkan lagi tingkat kebenaran adanya fenomena yang tercatat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara: (1) mencocokkan data pengamatan dengan data wawancara; (2) mencocokkan informasi dari perkataan di depan umum dengan perkataan secara pribadi; (3) mencocokkan informasi dari perkataan seseorang selama riset dengan perkataannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan pandangan informan dengan berbagai pandangan informan lain; (5) mengevaluasi informasi berdasar wawancara dengan arsip terkait.

f) Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi dengan susunan struktur yang sistemik dengan tujuan memudahkan pembaca. Sistematika pembahasan tersusun dengan 4 bab, antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat riset serta kajian pustaka. Pada bagian Latar belakang peneliti menguraikan fenomena penelitian. Rumusan masalah terdiri dari pertanyaan yang mengkristal dari latar belakang. Lalu tujuan dan manfaat riset tersusun atas

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

serangkaian capaian penelitian. Selanjutnya pada kajian pustaka peneliti menguraikan artikel ilmiah yang memuat penelitian terdahulu untuk meninjau output dari penelitian sebelumnya. Kemudian teori terkait pembahasan pada penelitian. Dalam metode penelitian terdapat teori-teori yang menjadi dasar untuk mencari data yang akan diteliti.

BAB 2 : GAMBARAN UMUM

Dalam bab 2 ini memuat profil dan gambaran umum lokasi MTs Afkaaruna sebagai objek riset.

BAB 3 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 3 ini peneliti akan menguraikan hasil riset sebagai upaya menyampaikan informasi terkait temuan peneliti. Didalamnya berisi temuan kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam glokalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna.

BAB 4 : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mendeskripsikan kepemimpinan instruksional kepala madrasah di MTs Afkaaruna. Peneliti menemukan kepemimpinan instruksional kepala madrasah dalam glocalisasi kurikulum di MTs Afkaaruna meliputi penetapan tujuan madrasah dan penataan kurikulum dan pembelajaran. Kepala Madrasah menetapkan tujuan madrasah berdasarkan visi lembaga dan kebutuhan pembelajaran yang kontekstual secara lokal dan global dengan keterlibatan yayasan, direktorat akademik, dan guru. Tujuan dirumuskan melalui rapat lintas unit di bawah Yayasan Abdul Djalil Sibawaih dan dirumuskan lebih lanjut secara partisipatif di unit MTs Afkaaruna. Setelah menetapkan tujuan kemudian kepala madrasah menata kurikulum dan pembelajaran dengan memfasilitasi penyusunan administrasi pembelajaran seperti RPP dan silabus, serta secara rutin melakukan supervisi dan evaluasi mingguan untuk menjaga mutu pembelajaran. Secara rutin mengadakan forum-forum kolaboratif seperti *weekly meeting* bersama guru untuk melakukan evaluasi.

Kemudian, dalam mengatasi tantangan glocalisasi kurikulum kepala madrasah menghadapi hambatan dalam profesionalisme guru, retensi guru, dan kesinambungan kurikulum. Kepala madrasah mengupayakan pengembangan komunitas belajar (PLC), pelatihan awal bagi guru baru, dan koordinasi jangka panjang untuk menyusun *blueprint* kurikulum yang

terintegrasi antara MTs dan MA. Kepala Madrasah juga berhasil menjaga ritme pembelajaran dengan memastikan tidak ada jam kosong meskipun terdapat kegiatan internal yayasan atau pondok. Perhatian ini menunjukkan keberpihakan kepala madrasah terhadap pelaksanaan sebagai pemenuhan hak belajar bagi siswa MTs Afkaaruna.

Secara umum, kepala madrasah di MTs Afkaaruna telah menunjukkan kepemimpinan instruksional yang adaptif dan kolaboratif dalam mengelola integrasi kurikulum lokal dan global demi membentuk pengajaran yang sesuai dan kontekstual bagi peserta didik.

B. Saran

Pada penelitian ini terdapat beberapa hal yang menarik, akan tetapi penelitian ini bisa dikembangkan dari segi metodologi, pisau analisis, dan waktu penelitian. Karna itu penelitian ini mendorong adanya penelitian tentang kepemimpinan instruksional terutama dari metodologi kuantitatif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Deni. “Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 13, no. 2 (2019): 146–57. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9672>.
- Afkaaruna Islamic School. “AIS Afkaaruna Islamic School Beyond a Comprehensive Madrasa,” n.d. <https://www.afkaaruna.sch.id/>.
- Ansyari, Rija, Hendriyal Hendriyal, and Neliwati Neliwati. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Kurikulum Oleh Tenaga Pendidik Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1299–1306. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2161>.
- Bamburg, Jerry D., and Richard L. Andrews. “School Goals, Principals, and Achievement.” *School Effectiveness and School Improvement* 2, no. 3 (1991): 175–91. <https://doi.org/10.1080/0924345910020302>.
- Basri, Hasan. “Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 128–43. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.446>.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Chaer, Moh. Toriqul. “Peran Madrasah Dalam Menghadapi Era Globalisasi Dan Budaya.” *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2017):

182. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v6n2.2016.182-201>.

Dewi, Wardania. "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Mengenai Kepemimpinan Instruksional." *Ruang Kepala Madrasah: Wawancara Pribadi*, 2025.

Dr. Basrowi, M.pd, and M.si Dr. Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. I. jakarta, 2008.

Esha, Muhammad In'am. "Kepemimpinan Di Era Demokrasi Deliberatif." *El-Qudwah* 10, no. 4 (2014): 30.

Fathurrahman, Fatchan. "Wawancara Dengan Guru MTs Afkaaruna." *Ruang Guru MTs Afkaaruna: Wawancara Pribadi*, 2025.

Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2019): 117–36. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.

Ghony, M Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Rina tyas Sari. III. Jl. anggrek 126 sambilegi, maguharjo, depok, selaman, jogyakarta 5582, 2016.

Ghufron. "Teori-Teori Kepimpinan." *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020 19, no. 1 (2020): 73–79.

Hallinger, Philip. "Leading Educational Change: Reflections on the Practice of Instructional and Transformational Leadership." *Cambridge Journal of Education* 33, no. 3 (2003): 329–51.

<https://doi.org/10.1080/0305764032000122005>.

Hallinger, Philip, and Joseph Murphy. "Assessing the Instructional Management

- Behavior of Principals.” *The Elementary School Journal* 86, no. 2 (1985): 217–47. <https://doi.org/10.1086/461445>.
- Herman, Hafizin. “Merumuskan Visi Dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2022>.
- Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kuriktiulum*. Sleman: Pedagogia, 2012.
- Hou, Yanyan, Yiran Cui, and Danhui Zhang. “Impact of Instructional Leadership on High School Student Academic Achievement in China.” *Asia Pacific Education Review* 20, no. 4 (2019): 543–58. <https://doi.org/10.1007/s12564-019-09574-4>.
- Ibnu, Muhammad. “Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah.” Ruang Staff MTs Afkaaruna: Wawancara Pribadi, 2025.
- Isa, Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (November 2, 2022): 9947–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.
- Jahroni, Didit Darmawan, Rahayu Mardikaningsih, and Ella Anastasya Sinambela. “Peran Insentif, Perilaku Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Penguatan Komitmen Organisasi.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 2 (2021): 1389–97. <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/601%0Ahttps://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/download/601/287>.

Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani.

“Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar.”

Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 2 (2020): 194–201.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

Kasmawati, Kasmawati, Abdul Rahman Mus, Arief Halim, and Andi Bunyamin.

“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mendukung Peningkatan Mutu

Pendidikan Islam.” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2022):

250–73. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.30887>.

Kusmawati, Heny, and Anista Ika Surachman. “Glokalisasi Kurikulum

Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah Keagamaan Di Era Revolusi

Industri 4.0.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2019): 98.

<https://doi.org/10.30659/pendas.6.2.98-115>.

Leithwood, Kenneth, Karen Louis, Stephen Anderson, and Kyla Wahlstrom. *How*

Leadership Influences Student Learning. The Wallace Faoundation, 2004.

<https://doi.org/10.1109/CVPR.2016.308>.

Liebowitz, David D., and Lorna Porter. “The Effect of Principal Behaviors on

Student, Teacher, and School Outcomes: A Systematic Review and Meta-

Analysis of the Empirical Literature.” *Review of Educational Research* 89,

no. 5 (2019): 785–827. <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 30th ed. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2012.

Nursalam. “Glocal Vision to Deconstruct Internationalization in Indonesian

Higher Education.” *Journal of Social Studies Education Research* 11, no. 1

(2020): 137–52.

“Our Vision & Core Values,” n.d. <https://www.afkaaruna.sch.id/page/Our-Vision-&-Core-Values/15>.

Patel, Fay. “Deconstructing Internationalization: Advocating Glocalization in International Higher Education.” *Journal of International and Global Studies* 8, no. 2 (2017): 64–82. <https://doi.org/10.62608/2158-0669.1349>.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.

Rigby, Jessica G. “Three Logics of Instructional Leadership.” *Educational Administration Quarterly* 50, no. 4 (2014): 610–44. <https://doi.org/10.1177/0013161X13509379>.

Salim, and Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Haldir. 5th ed. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sari, Ikke Pradima. “Integrasi Wawasan Global Dan Kearifan Lokal,” no. 17422171 (2021).

Sari, Nia, Hamengkubuwono, and Saidil Mustar. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. April (2020): 127–34. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.852>.

Sebastian, James, Elaine Allensworth, Wolfgang Wiedermann, Craig Hochbein, and Matthew Cunningham. “Principal Leadership and School Performance: An Examination of Instructional Leadership and Organizational Management.” *Leadership and Policy in Schools* 18, no. 4 (2019): 591–613. <https://doi.org/10.1080/15700763.2018.1513151>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulastri, Sulastri, Nellitawati Nellitawati, Nelfia Adi, and Syahril Syahril. "Analisis Kebutuhan Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 8, no. 4 (2022): 957. <https://doi.org/10.29210/020222140>.
- Sunardi, Sunardi, Piter Joko Nugroho, and Setiawan Setiawan. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah." *Equity In Education Journal* 1, no. 1 (2019): 20–28. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>.
- Sundari Sundari, Himya Sipitri, and Hilmin Hilmin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Globalisasi, Dampak Globalisasi Terhadap Tradisi Pendidikan Islam." *Simpati* 2, no. 1 (2023): 199–217. <https://doi.org/10.59024/simpati.v2i1.522>.
- Suryapermana, Nana, Anis Fauzi, Inni Nihayah, and Yahdinil Firda Nadhiroh. "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di Madrasah Aliyah Mathla ' Ul Anwar Dan Syekh Manshur Pandeglang)." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 104–26.
- Tolo, Astrid, Sølvi Lillejord, María Teresa Flórez Petour, and Therese N. Hopfenbeck. "Intelligent Accountability in Schools: A Study of How School Leaders Work with the Implementation of Assessment for Learning." *Journal of Educational Change* 21, no. 1 (2020): 59–82. <https://doi.org/10.1007/s10833-019-09359-x>.

Wahyudin, Wahyudin. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 249–65.

<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.

Wulandari, Siska, Mujiyanto Solichin, and Mukhlisin. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No (2021): Hlm. 116-138.

<http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2737%0Ahttp://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2737/1317>.

Wulansasi, Ajeng, Ahmad Aji, and Jauhari Ma'mun. "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan." *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management* 01, no. 01 (2019): 51–75.

<http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA